

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan *self-regulated learning* (SRL) dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada pembelajaran kimia di SMAN 100 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 100 Jakarta dan waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 tepatnya di bulan Juli 2024. Berikut ini rincian waktu pelaksanaan kegiatan penelitian yang dijabarkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Persiapan Penelitian						
Pelaksanaan Penelitian						
Analisis Data						
Laporan Penelitian						

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan metode korelasi. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2016). Fox mengartikan metode korelasi sebagai penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi (Sevilla, et.al., 1993). Hermawan (2019) menjelaskan bahwa jenis penelitian korelasi biasanya menekuni hubungan 2 variabel ataupun lebih,

meneliti variasi dalam satu variabel apakah berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel tersebut dinyatakan dalam satu *indeks* yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa digunakan guna menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel. Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasi adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu *self-regulated learning* dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada pembelajaran kimia. Di mana *self-regulated learning* adalah variabel bebas (X) dan motivasi belajar adalah variabel terikat (Y).



Gambar 3. Variabel Dalam Desain Penelitian

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan prosedur/langkah-langkah yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian (Misbahuddin, 2013). Terdapat 3 tahapan dalam alur penelitian ini, dimulai dari tahap persiapan/perencanaan, pelaksanaan/pengaplikasian dan terakhir tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan/perencanaan penelitian, semua hal-hal terkait dengan penelitian akan dipersiapkan mulai dari pemilihan judul, perumusan masalah serta hipotesis penelitian. Tahap pelaksanaan/pengaplikasian artinya sebuah penelitian sedang berlangsung, meliputi proses pengumpulan data atau informasi, menganalisis data hingga melakukan uji terhadap hipotesis awal. Dan tahap akhir adalah tahap sebuah penelitian memasuki babak akhir berupa penarikan kesimpulan dan menyajikan hasil penelitian berupa laporan penelitian (Misbahuddin, 2013). Berikut rincian rancangan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat judul, serta merumuskan masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus surat penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak sekolah serta mengobrol lebih dalam seputar kondisi

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kimia saat ini terutama siswa kelas XI.

- c. Menyusun instrumen berupa kuisioner (angket) tentang dua variabel yang akan diteliti yaitu, motivasi belajar siswa dan *self-regulated learning*.
- d. Menyusun rencana untuk mengalokasikan waktu dalam menyebarkan kuisioner, yaitu 2-3 kali pertemuan dengan waktu sekitar 15-30 menit per pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan penelitian. Estimasi waktu pengambilan data yang akan dilakukan peneliti yaitu 1 minggu dengan 2-3 kali pertemuan.
- b. Pengambilan data untuk kuisioner motivasi belajar akan dilakukan saat pembelajaran kimia dimulai dan pengambilan data untuk kuisioner *self-regulated learning* dilakukan setelah pembelajaran kimia telah selesai.

3. Tahap Akhir

- a. Melakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari kuisioner yang telah diisi oleh responden.
- b. Melakukan pembahasan hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara, Johnston dan Vanderstoep (2009) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek yang statusnya disamaratakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI Fase F Peminatan Kimia di SMAN 100 Jakarta yang berjumlah sebanyak 104 orang yang terdiri dalam tiga kelas seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas XI Fase F Peminatan Kimia

No	Kelas	Jumlah
1	Fase F 1	32
2	Fase F 2	36
3	Fase F 3	36
Jumlah Keseluruhan		104

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2016). Tujuan penentuan sampel adalah untuk menentukan keterangan mengenai penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi sebagai suatu cerminan dari populasi yang diteliti. Untuk sekedar prediksi apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik peneliti mengambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah populasinya besar, peneliti dapat mengambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Sugiyono, 2016). Adapun untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan 5% = 0,05

Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* atau *cluster random sampling* jika jumlah populasinya besar. Hal ini memungkinkan peneliti dapat mengambil sampel secara objektif karena setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Kamaruddin, 2017). Dari hasil perhitungan menentukan jumlah sampel dengan rumus *Slovin* didapatkan sampel sebanyak 83 orang siswa, namun peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 104 orang siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan metode kuisisioner (angket). Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2016). Menurut Siregar (2015) ada dua jenis kuisisioner yaitu kuisisioner tertutup dan kuisisioner terbuka. Kuisisioner tertutup berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda. Dimana jenis ini, responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan kuisisioner terbuka merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengeluarkan pendapatnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup dengan skala likert.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner (angket) di mana instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner (angket) mengenai motivasi belajar dan *self-regulated learning*. Angket merupakan daftar dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert. Riduwan

(2006) mengatakan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang sekelompok mengenai suatu kejadian atau gejala sosial. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan 5 kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut harus diberi skor. Pemberian skor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Pedoman Skor Skala Likert

Kategori	Skor		Keterangan
	Positif	Negatif	
Sangat Setuju	5	1	SS
Setuju	4	2	S
Ragu-Ragu	3	3	R
Tidak Setuju	2	4	TS
Sangat Tidak Setuju	1	5	STS

Penilaian kategori instrumen motivasi belajar dan *self-regulated learning* dari responden diukur dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap pernyataan dalam kuisioner. Kemudian skor total tersebut diubah ke dalam bentuk persentase sebagai berikut (Sudjana, 2001):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil persentase

F = hasil pencapaian/skor total tiap responden

N = hasil pencapaian maksimal atau skor maksimal

Hasil persentase dan pencapaian setiap responden kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori pedoman dalam tabel berikut (Arikunto, 2006):

Tabel 4. Interpretasi Skor Motivasi Belajar dan *Self-Regulated Learning*

Skor	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Sedang
< 55%	Kurang

Instrumen Motivasi Belajar

1. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Sardiman, 2019).

2. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan belajar berdasarkan indikator yaitu: *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri) dan *satisfaction* (kepuasan).

3. Kisi-Kisi Instrumen

Angket motivasi belajar dalam penelitian ini adalah instrumen motivasi belajar yang merupakan adaptasi dari instrumen IMMS (*Instructional Materials Motivation Survey*) oleh Keller (2010). Instrumen motivasi belajar ini berdasarkan indikator yang dapat mengukur motivasi dalam pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar dan sebaran item instrumen terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	Menimbulkan ketertarikan untuk belajar	2, 8, 11, 17, 28	22, 29, 31	12
		Menimbulkan rasa ingin tahu	20, 24	12, 15	

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
2	Relevance (Relevansi)	Berhubungan dengan karir di masa datang	10, 16, 23, 30, 33	26	9
		Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	6, 9, 18		
3	Confidence (Percaya Diri)	Percaya terhadap kemampuan sendiri	1, 13, 25, 35	19, 34	9
		Mampu menghadapi masalah dengan baik	4	3, 7	
4	Satisfaction (Kepuasan)	Puas dengan tugas yang telah dilaksanakan	14, 21, 36		6
		Puas pada hasil yang didapatkan	5, 27, 32		
Jumlah			26	10	36
			36		

4. Pengujian Validitas dan Pengukuran Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas diartikan sejauh mana alat ukur mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkap. Menurut Perdana K. (2016) uji validitas adalah suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa untuk mengukur ketepatan, kecermatan dan sahnya suatu instrumen kuesioner. Data evaluasi yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan atau biasa disebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh kemudian dihitung validitasnya dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dimana untuk perhitungan koefisien korelasi x dan y (r_{xy}) menggunakan program IBM SPSS 25. Pengambilan keputusan untuk menyatakan instrumen valid atau tidak valid didasarkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan penentuan r_{tabel} dilihat dari jumlah responden (n). Apabila r_{hitung} lebih

besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut adalah konsisten. Secara harfiah, reliabilitas adalah seberapa konsistennah tingkat kepercayaan dan kebebasan suatu instrumen dari galat pengukuran. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen ini adalah *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk reliabilitas instrumen dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Kriteria penafsiran koefisien korelasi reliabilitas instrumen, diinterpretasikan dengan kriteria Guilford yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Koefisien Korelasi Realibilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Instrumen *Self-Regulated Learning*

1. Definisi Konseptual

Self-regulated learning adalah proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara mandiri dan terencana dalam menyusun serangkaian aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Setyanto, 2014).

2. Definisi Operasional

Self-regulated learning adalah proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara mandiri dan terencana dalam menyusun serangkaian aktivitas belajar berdasarkan indikator fase : perencanaan (*forethought*), pelaksanaan (*performance*) dan refleksi diri/evaluasi (*self-reflection*).

3. Kisi-Kisi Instrumen

Angket *self-regulated learning* diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hana Nurfiani (2015) yang berjudul “Survei Kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan”. Instrumen *self-regulated learning* ini dibuat berdasarkan indikator dari fase-fase pada *self-regulated learning* menurut Zimmerman dan Moylan (2009). Adapun kisi-kisi instrumen *self-regulated learning* dan sebaran item instrumen terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulated Learning*

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1	Perencanaan (<i>Forethought</i>)	Menentukan strategi yang akan digunakan	1, 2, 4, 18, 19	5, 70	7
		Merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah	8, 9, 14	6, 11, 13	6
		Mengatur diri untuk persiapan belajar	3, 10, 16, 17, 20, 21	7, 12, 15	9
2	Pelaksanaan (<i>Performance</i>)	Menerapkan strategi kognitif dan metakognitif	22, 23, 24, 30, 31, 32	25, 26, 28	9
		Memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi	34, 35, 39	29, 36, 37, 38	7
		Melakukan kegiatan	40, 41, 44, 45, 49	27, 33, 42, 43, 46, 47, 48	12

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
3	Refleksi Diri/Evaluasi (<i>Self-Reflection</i>)	Memilih strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar	50, 51, 54, 55, 57, 58, 59	52, 53, 56, 63	11
		Merasa mampu mengevaluasi hasil belajar	60, 64, 67	61, 62	5
		Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	65, 66,	68, 69	4
Jumlah			40	30	70
			70		

4. Pengujian Validitas dan Pengukuran Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas diartikan sejauh mana alat ukur mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkap. Menurut Perdana (2016) uji validitas adalah suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa untuk mengukur ketepatan, kecermatan dan sahnya suatu instrumen kuesioner. Data evaluasi yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan atau biasa disebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh kemudian dihitung validitasnya dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dimana untuk perhitungan koefisien korelasi x dan y (r_{xy}) menggunakan program IBM SPSS 25. Pengambilan keputusan untuk menyatakan instrumen valid atau tidak valid didasarkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan penentuan r_{tabel} dilihat dari jumlah responden (n). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut adalah konsisten. Secara harfiah, reliabilitas adalah seberapa konsistenkah tingkat kepercayaan dan kebebasan suatu instrumen dari galat pengukuran. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen ini adalah *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk reliabilitas instrumen dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Kriteria penafsiran koefisien korelasi reliabilitas instrumen, diinterpretasikan dengan kriteria Guilford yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kriteria Koefisien Korelasi Realibilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

H. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = tidak terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan motivasi belajar siswa

H_1 = terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan motivasi belajar siswa

r_{xy} = koefisien korelasi antara *self-regulated learning* dengan motivasi belajar siswa

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Untuk memenuhi persyaratan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu adanya uji prasyarat, yakni uji normalitas dan linearitas (Ansori, 2015).

a) Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Kadir (2015) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat digunakan sebagai analisis pendahuluan dan uji prasyarat sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Adanya uji normalitas, maka dapat ditentukan jenis uji statistika yang dapat digunakan dalam penelitian. Jika data yang diuji berdistribusi normal digunakan teknik analisis statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat digunakan teknik analisis statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan syarat penerimaan atau penolakan H_0 sebagai berikut (Kadir, 2015):

H_0 : data hasil penelitian berdistribusi normal.

H_1 : data hasil penelitian berdistribusi tidak normal.

- Jika $\text{sig.} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $\text{sig.} \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan terikat. Uji linearitas hubungan merupakan syarat untuk

semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan variabel membentuk garis lurus linear. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel mempunyai hubungan linearitas. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji linearitas ini yaitu, $\alpha = 0,05$. Pada program IBM SPSS 25 menggunakan *Test of Linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus jika:

- Jika *Linearity sig.* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- Jika *Linearity sig.* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

Cara lain yang dapat dilakukan untuk dapat melihat apakah variabel-variabel memiliki hubungan linear adalah memperhatikan nilai *Deviation from Linearity*. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Jika *Deviation from Linearity sig.* $> 0,05$ terdapat hubungan linear
- Jika *Deviation from Linearity sig.* $< 0,05$ tidak terdapat hubungan linear

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Cara pembuktian dari hipotesis yang telah dikemukakan adalah dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat korelasi hubungan *self-regulated learning* (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y). Hubungan kedua variabel dapat dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Hasil yang didapat dari perhitungan rumus *Product Moment Pearson* yaitu koefisien korelasi (r) atau dalam hal ini koefisien korelasi variabel x dan y (r_{xy}). Hasil dari nilai koefisien korelasi (r) akan diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

